

**PEMBINAAN KARAKTER BAGI REMAJA PADA KELURGA
MUHAMMADIYAH DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:
RENA FAUZANATIN
G 000 180 053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBINAAN KARAKTER BAGI REMAJA PADA KELURGA
MUHAMMADIYAH DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022

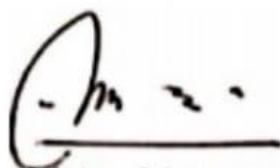
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RENA FAUZANATIN
G00180053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Chusniatun, M.Ag

NIDN. 0628056505

HALAMAN PENGESAHAN

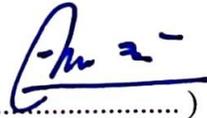
PEMBINAAN KARAKTER BAGI REMAJA PADA KELUARGA MUHAMMADIYAH DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022

Disusun Oleh :
RENA FAUZANATIN
G000180053

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada hari Rabu, 24 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Dra. Chusniatun, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Surakarta, 23 September 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Agama Islam

Dekan,



()
Dr. Svamsul Hidayat, M.Pd.)

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dijadikan sebagai rujukan atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti tidak ada kesesuaian dengan pernyataan saya diatas maka saya siap untuk mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2022



Rena Fauzanatin

**PEMBINAAN KARAKTER BAGI REMAJA PADA KELURGA
MUHAMMADIYAH DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022**

Abstrak

Karakter remaja di zaman sekarang ini semakin mudah dipengaruhi oleh budaya dari luar. Hal tersebut, dikarenakan oleh kecanggihan teknologi sehingga orangtua cukup kuwalahan menghadapi anak remaja pada saat ini. Dengan demikian, maka perlu adanya pembinaan karakter bagi anak remaja. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha meneliti Pembinaan Karakter Bagi Remaja Pada Keluarga Muhammadiyah Desa Bangunrejo. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan pembinaan karakter bagi remaja pada Keluarga Muhammadiyah Desa Bangunrejo dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan karakter bagi remaja pada Keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologis guna memaparkan fenomena-fenomena yang ada. Sumber data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini memperoleh hasil pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah dengan strategi pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan suasana kondusif, dan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Faktor penghambat pembinaan karakter remaja ialah berasal dari teman bergaul dan kecanggihan teknologi yang sudah untuk dikontrol oleh orangtua. Sedangkan faktor pendukung ialah keluarga, lingkungan tinggal dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: pembinaan, karakter, keluarga

Abstract

The character of teenagers in today's era is increasingly influenced by outside culture. This is because of the sophistication of technology so that parents are quite overwhelmed with dealing with teenagers at this time. Thus, it is necessary to develop character for teenagers. Departing from these problems, the author tries to examine Character Development for Youth in Muhammadiyah Families in Bangunrejo Village. The purpose of this study was to describe character building for adolescents in the Muhammadiyah Family in Bangunrejo Village and to describe the supporting factors and inhibiting factors for character building for adolescents in the Muhammadiyah Family in Bangunrejo Village. This type of research is a field research through a phenomenological approach to describe existing phenomena. Sources of data obtained through interviews, observation and documentation. The data that has been collected is analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. This study obtained the results of character building for adolescents in Muhammadiyah families with strategies of habituation, exemplary, discipline and a conducive atmosphere, and instilling character values in them. The inhibiting factor for

developing adolescent character is coming from friends and technological sophistication that parents have to control. While the supporting factors are family, living environment and school environment.

Keywords: development, character, family

1. PENDAHULUAN

Munculnya bermacam penyimpangan moral di dunia remaja tidak lepas dari beberapa faktor. Menurut Natan faktor pertama penyimpangan moral pada remaja ialah longgarnya pegangan agama. Hal tersebut menyebabkan keyakinan agama mulai tertekan, kepercayaan pada Allah swt tinggal simbol, larangan dan perintah Allah tidak diperhatikan lagi. Longgarnya pegangan agama ini maka hilang juga kekuatan pengontrol diri seseorang.

Kepedulian pengawasan dari masyarakat merupakan dorongan dari luar. Jika masyarakat tidak mengetahui, maka dengan mudahnya seseorang akan melanggar aturan dan hukum yang ada di lingkungan tersebut. Berbeda dengan hal tersebut, ketika seseorang teguh keyakinannya pada Allah swt dan taat pada agama, maka tidak diperlukan lagi sebuah pengawasan yang ketat. Karena, setiap individu sudah dapat mengawasi dirinya sendiri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum dan ketentuan agama Islam.

Faktor kedua yaitu kurang efektifnya pembinaan karakter yang dilakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembinaan karakter yang saat ini sering dilakukan ialah dengan cara melarang seorang remaja dengan sepihak tanpa mendiskusikan dengan anak. Factor ketiga ialah derasny arus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis.

Fakta menunjukkan banyak ditemui anak-anak sekolah menengah yang bersifat keras kepala, susah diatur, berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua, dan bahkan memiliki sifat pembangkang yang bisa disebut dengan kurangnya karakter pada anak. Hal tersebut tidaklah lepas dari derasny arus materialistis, hedonistis dan sekularistus yang disalurkan melalui media social. Derasny arus ini diduga menjadi factor yang paling besar dalam hancurnya karakter bagi remaja.

Turunnya karakter remaja dapat dilihat dari tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan adanya remaja yang tidak

memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berbicara menggunakan nada tinggi dan pembangkang yang mengurangi nilai social bagi seorang remaja.

Krisis multidimensional yang berupa buruknya karakter pada remaja menyebabkan para orangtua, tenaga pendidik, dan mereka yang berperan dalam bidang agama dan social mengeluhkan hal tersebut. Pada masa remaja ini terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Sehingga mereka sangat terpengaruh oleh lingkungannya. Apabila seorang anak berada di lingkungan yang baik maka ia akan memiliki karakter yang baik pula.

Remaja yang dimaksud ini ialah remaja yang berusia kisaran 12-17 tahun yang merupakan usia dimana remaja memasuki periode peralihan, yaitu status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan, dalam periode ini individu bukanlah seorang anak-anak ataupun seorang dewasa. Sehingga peran orangtua untuk mendampingi dan membina remaja sangatlah penting.

Pentingnya pembinaan karakter pada remaja ialah untuk menumbuhkan generasi muda sebagai generasi yang berkarakter, bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Diamati dari segi regenerasi, persoalan pembinaan karakter remaja merupakan hal yang sangat penting. Sebagai generasi penerus, seorang remaja lebih diarahkan dan disiapkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi jaminan kelangsungan hidup bangsa serta memiliki nilai agama yang luhur dan berkarakter.

Mendasar dari berbagai pandangan argumentatif diatas, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan upaya pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah. Karena, di dalam organisasi Muhammadiyah terdapat Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah (PHIWM) yang didalamnya juga mencakup terkait pedoman berkeluarga, sehingga dalam membina anak mereka sudah memiliki pedoman sehingga dapat membentuk karakter pada remaja di keluarga tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologis guna memaparkan fenomena-fenomena yang ada. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, adapun sumber data berikutnya yaitu observasi partisipan dimana penulis merupakan bagian dari warga desa Bangunrejo serta sumber data yang terakhir adalah dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan fungsi pembinaan karakter ialah mengembangkan kemampuan dasar anak untuk berpikir secara intelektual, bertindak secara moral, berbuat kebajikan, dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

3.1 Strategi Pembinaan Karakter

Strategi pembinaan karakter remaja pada Keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo terdapat empat strategi yang digunakan, strategi tersebut ialah pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan menciptakan suasana yang kondusif.

3.1.1 Pembiasaan

Pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, pembiasaan yang dilakukan untuk membina anak agar tumbuh berkarakter ialah dengan membiasakan hal-hal baik dari anak usia dini. Sehingga ketika mereka sudah tumbuh remaja, anak sudah memiliki kebiasaan-kebiasan yang sudah ditanamkan sejak dini tadi.

Untuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan dimulai dari hal-hal kecil, seperti pembiasaan untuk mengutamakan adab dimanapun berada. Karena, di dalam islam diajarkan untuk mengutamakan adab dibandingkan dengan ilmu.

3.1.2 Keteladanan

Metode keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang digunakan oleh keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo dengan cara memberikan beberapa contoh perilaku baik yang dilakukan oleh orangtua. Misal, bangun pagi, orangtua memakai pakaian menutup aurat, berpakaian sopan dan rapi, orangtua membiasakan dan memberikan contoh kepada anak agar menjaga kebersihan,

membiasakan mencuci tangan sebelum makan, dan makan menggunakan tangan kanan.

Dengan adanya contoh pembiasaan dan keteladanan dari orangtua, diharapkan anak dapat mencontoh hal-hal tersebut. Wujud pembiasaan yang diterapkan oleh keluarga Muhammadiyah untuk membina anak remajanya yang berhubungan dengan penerapan nilai karakter ialah dengan menghormati orang yang lebih tua, menghargai perbedaan, berbicara dan bertingkah laku dengan sopan.

3.1.3 Kedisiplinan

Disiplin ialah melakukan apa yang harus dilakukan. Pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, mereka memberikan peraturan kepada anak untuk melaksanakan kewajibannya. Untuk menegaskan kedisiplinan kepada anak, maka mereka memberikan peraturan, jika mereka melanggar maka akan diberi hukuman. Hukuman yang dimaksud ini adalah hukuman yang bermanfaat dan sekiranya mampu dikerjakan oleh seorang anak remaja. Sebagai contoh, anak pulang pergi bermain namun terlambat sampai rumah, orangtua di keluarga Muhammadiyah ini memberikan hukuman seperti membersihkan rumah, atau tidak mengizinkan anak pergi bermain untuk beberapa waktu.

Dengan begitu, bertujuan agar anak selalu disiplin terhadap peraturan yang elah dibuat dimana pun dan kapan pun.

3.1.4 Suasana Kondusif

Pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo ini berusaha menjadi sahabat kepada anak-anaknya. Hal ini bertujuan agar anak dapat menyampaikan pendapat, berbagi cerita, dan meminta pendapat kepada orangtua tanpa ada rasa sekat diantara anak dan orangtua. Suasana yang kondusif sangat mempengaruhi pembinaan karakter pada anak remaja.

Sebagai orangtua, memberikan suasana yang hangat agar anak merasa nyaman di rumah merupakan keharusan. Sebab, apabila di rumah saja suasana tidak memiliki kenyamanan, maka anak berpotensi mencari tempat nyaman diluar rumah, dan sebagai orangtua menjadi kesusahan untuk mengontrol pergaulan anak diluar rumah.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, terdapat dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan membahas faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo ialah sebagai berikut:

3.2.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah diri sendiri (anak remaja), sifat bawaan dari lahir juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter bagi seorang remaja.

Faktor internal ini juga termasuk salah satu faktor pendorong/pendukung dalam pembinaan karakter. Namun, faktor dari dalam diri ini juga membutuhkan bimbingan dari orangtua agar terbentuk karakter yang baik pada anak tersebut.

3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, terdapat beberapa faktor. Untuk lebih detailnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung dalam membina karakter anak remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk belajar berbagai hal sebelum lingkungan lainnya. Keluarga (orang tua) juga memiliki tanggung jawab atas pembinaan karakter anak.

3.2.2.2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa tergolong faktor pendukung, Lingkungan sebagai faktor pendukung, ialah lingkungan yang dapat memberikan suasana dan kegiatan yang positif. Sehingga dalam pembinaan karakter, selain dari keluarga, anak juga dapat dibina oleh lingkungan sekitar.

3.2.2.3 Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya termasuk dalam faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Hal tersebut tergantung pada teman yang seperti apa. Jika teman tersebut merupakan anak yang berkarakter, beriman dan berakal. Sedangkan teman sebagai

penghambat ialah dikarenakan oleh orangtua tidak dapat mengontrol langsung siapa saja yang menjadi teman dari anaknya. Sehingga, keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo menyebut teman sebaya merupakan factor penghambat.

3.2.2.4 Faktor Pendidikan

Pendidikan dengan pilihan yang tepat merupakan salah satu usaha orangtua untuk membina karakter anak. Mencari sekolah yang sesuai dengan pembinaan karakter yang diterapkan oleh orangtua di rumah adalah salah satu cara untuk tetap membina karakter anak meskipun tidak berada di dalam rumah.

3.2.2.5 Faktor Teknologi

Meskipun teknologi merupakan alat yang wajib dalam zaman modern seperti saat ini, namun teknologi dapat menghambat pembinaan karakter anak remaja. Hal tersebut dapat dilihat, anak remaja yang hampir 100% paham teknologi. Namun, tidak sedikit juga anak remaja yang belum bisa menyaring fungsi dari kegunaan teknologi.

Orangtua pun cukup kesulitan untuk mengotrol apa saja yang diakses oleh anak-anaknya. Sehingga orangtua khawatir apabila anaknya mengakses informasi yang justru malah merusak karakter yang telah dibina oleh orangtua

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan serta analisis data diatas, maka dapat diketahui bahwa keluarga merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pembinaan karakter remaja. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terkait pembinaan karakter bagi remaja pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo, Kecamatan Karanganyar, Ngawi sebagai berikut:

- a. Keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo dalam mencapai tujuan pembinaan karakter remaja, mereka menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan serta menciptakan suasana kondusif di dalam rumah. Serta mengajarkan nilai-nilai yang terkait dengan pembinaan karakter seperti nilai religius, bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras, disiplin mandiri dan toleransi.

- b. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter remaja pada keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo ialah berasal pada diri sendiri, keluarga, lingkungan tinggal serta lingkungan sekolah yang selaras dengan pembinaan karakter yang diajarkan oleh orangtua di rumah. Sedangkan faktor penghambat dari pembinaan karakter pada Keluarga Muhammadiyah di Desa Bangunrejo ialah teman sebaya dan kecanggihan teknologi yang sulit untuk di kontrol oleh orangtua.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terkait pembinaan karakter bagi remaja pada Keluarga Muhammadiyah di Desa Bnagunrejo Kecamatan Karanganyar, maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Kepada keluarga Muhammadiyah yang memiliki anak remaja, agar orangtua dapat mengontrol pergaulan anak, maka diperlukan mencari tahu dari teman dari anak untuk mengetahui dengan siapa saja anak bergaul, sehingga orangtua dapat mengontrol pergaulan anak.
- b. Kepada masyarakat Desa Bangunrejo, agar dapat mengambil peran untuk meningkatkan pembinaan karakter pada anak remaja yang notabeneanya ialah masa pencarian jati diri. Sehingga anak remaja di Desa Bangunrejo dapat menjadi remaja yang berkarakter dan memiliki akhlakul karimah.
- c. Kepada penulis selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut dan lebih detail kembali terkait pembinaan karakter remaja sehingga dapat menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti dan Sofia. (2014) Hubungan Pola Asuh Otoritativ Orngtua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*.
- Al-Quran Terjemahan. (2017). Departemen Agama RI. Bandung. CV Diponegoro
- Arifin, M. (2008). , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Furqon, M. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Hamzah, Siska. (2020). *Model Pendidikan karakter Pada Remaja dalam Lingkup Keluarga di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hurlock , Elizabeth B. (1978). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali.
- Kartini, Kartono. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniasih dan Sani (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Laura, King. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Marzuki. (1991). *Metode Riset*. Yogyakarta : BPFU-UII, 199.
- Maswardi, Amin M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.
- Moleong, Lexy J (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizam. (2005). *Kewajiban Orangtua laki-laki (ayah) atas biaya nafkah anak sah setelah terjadinya perceraian*. Tesis.
- Nur,Ainiyah. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al Ulum*.
- Nurani,Gita (2017). *Pembentukan Dalam Keluarga Jawa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puskur. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta.
- Sriwardona. (2019). *Pembinaan Karakter Remaja Berbasis Pendidikan Agama Islam Multikultural di Kecamatan Pasamanan Barat*. *Jurnal Al Karim*, 116.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sutarjo, Adisusilo. (2014). *Pembenajaran Nilai Karakter* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: ElKaf.

Ulum, Ihyaul. (2011). *Klinik Skripsi*. Malang: Aditya Medika.